

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Bencana gempa bumi, yang telah dilakukan di Kelurahan Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pengambilan data pada bulan Juli tahun 2024. Kelurahan Selopamioro memiliki risiko bencana gempa bumi dalam kategori tinggi, disebabkan titik gempa tahun 2006 berada pada tempuran sungai Opak dan sungai Oya di perbatasan Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

Desa Selopamioro berada di Kecamatan Imogiri, sekitar 13 kilometer dari pusat kota Bantul. Selopamioro terletak di atas lahan seluas 2.275 hektar, dataran rendah terletak 100 meter di atas permukaan laut. Topografi daerah tersebut , atau bentangan , terdiri dari 30 % lahan basah dan 70 % lahan basah dengan topografi yang biasanya berbatu. Luas wilayah sebanyak 337.4569 hektar dan panjang 1.053.4525 hektar.

Penduduk Selopamioro berjumlah 16.632 jiwa dengan sampel yang diambil 90 orang yang terdiri dari: Dusun Lanteng I 4 responden, Dusun Lanteng II 4 responden, Dusun Lemah rubuh 3 responden, Dusun Jetis 3 responden, Dusun Kedung jati 4 responden, Dusun Nogosari 7 responden, Dusun Nawungan I 5 responden, Dusun Nawungan II 4 responden, Dusun Kajor Wetan 7 responden, Dusun Kajor Kulon 5 responden, Dusun Siluk I 6 responden, Dusun Siluk II 4 responden, Dusun Pelemantung 4 responden, Dusun Putat 3 responden, Dusun Kalidadap I 6 responden, Dusun Kalidadap II 6 responden, Dusun Srunggo I 7 responden, dan Dusun Srunggo II 8 responden.

2. Analisis Univariat

a. Gambaran karakteristik responden

Informasi karakteristik disajikan dalam bentuk frekuensi (f) dan persentase (%) pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden di Kelurahan Selopamioro (n=90)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	39	43.3
	Perempuan	51	56.7
	Total	90	100
2.	Usia		
	17-25 tahun	20	22.2
	26-35 tahun	28	31.1
	36-45 tahun	22	24.4
	46-55 tahun	14	15.6
	56-65 tahun	6	6.7
	Total	90	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	SD	21	23.3
	SMP	32	35.6
	SMA/K	30	33.3
	Perguruan Tinggi	7	7.8
	Total	90	100
4.	Keterpaparan Sumber Informasi		
	Sudah Pernah	40	44.4
	Belum Pernah	50	55.6
	Total	90	100

(Data Primer, 2024)

Pada tabel 4.1 paling dominan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (56.7%). Pada tingkat usia mayoritas responden 26-35 tahun sebanyak 28 responden (31.1%). Untuk mayoritas pendidikan terakhir SMP dengan jumlah responden sebanyak 32 responden (35.6%). Mayoritas keterpaparan sumber informasi belum pernah sebanyak 50 responden (55.6%).

b. Gambaran aspek pengetahuan sikap dan keterampilan di Kelurahan Selopamioro mengenai gempa bumi

Informasi gambaran aspek pengetahuan sikap dan keterampilan di Kelurahan Selopamioro mengenai bencana gempa bumi disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Gambaran Aspek Pengetahuan Sikap dan Keterampilan di Kelurahan Selopamioro mengenai gempa bumi (n=90)

No	Karakteristik Responden	Sangat Siap		Siap		Hampir Siap		Kurang Siap		Belum Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Jenis kelamin												
	Laki-laki	19	48.7%	19	48.7%	1	2.6%	0	0.0%	0	0.0%	39	100.0%
	Perempuan	22	43.1%	25	49.0%	4	7.8%	0	0.0%	0	0.0%	51	100.0%
	Total	41	45.6%	44	48.9%	5	5.6%	0	0.0%	0	0.0%	90	100.0%
2.	Usia												
	17-25 tahun	8	40.0%	11	55.0%	1	5.0%	0	0.0%	0	0.0%	20	100.0%
	26-35 tahun	13	46.6%	13	46.6%	2	7.1%	0	0.0%	0	0.0%	28	100.0%
	36-45 tahun	8	36.4%	12	54.5%	2	9.1%	0	0.0%	0	0.0%	22	100.0%
	46-55 tahun	7	50.0%	7	50.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	14	100.0%
	56-65 tahun	5	83.3%	1	16.7%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	6	100.0%
	Total	41	45.6%	44	48.9%	5	5.6%	0	0.0%	0	0.0%	90	100.0%
3.	Pendidikan Terakhir												
	SD	8	38.1%	12	57.1%	1	4.8%	0	0.0%	0	0.0%	21	100.0%
	SMP	18	56.3%	12	57.1%	2	6.7%	0	0.0%	0	0.0%	32	100.0%
	SMA/K	13	43.3%	15	50.0%	2	6.7%	0	0.0%	0	0.0%	30	100.0%
	S1/D3	2	28.6%	5	71.4%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	7	100.0%
	Total	41	45.6%	44	48.9%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	90	100.0%
4.	Keterpaparan Sumber informasi												
	Sudah Pernah	16	40.0%	22	55.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Belum Pernah	25	50.0%	22	55.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	50	100.0%
	Total	41	45.6%	44	48.9%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	90	100.0%

(Data Primer,2024)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa gambaran aspek pengetahuan sikap dan keterampilan penduduk Selopamioro mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (49.0%) dalam kategori siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun dalam kategori sangat siap 13 responden (46.6%) dan dalam kategori siap 13 responden (46.6%). Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 18 responden (56.3%) dalam kategori sangat siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas belum pernah sebanyak 25 responden (50.0%) dalam kategori sangat siap.

- c. Gambaran aspek perencanaan tanggap darurat di Kelurahan Selopamioro mengenai gempa bumi

Informasi gambaran aspek perencanaan tanggap darurat di Kelurahan Selopamioro mengenai gempa bumi disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Gambaran Aspek Perencanaan Tanggap Darurat di Kelurahan Selopamioro mengenai gempa bumi (n=90)

No	Karakteristik Responden	Sangat Siap		Siap		Hampir Siap		Kurang Siap		Belum Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Jenis kelamin												
	Laki-laki	16	41.0%	16	41.0%	0	0.0%	7	15.9%	0	0.0%	39	100.0%
	Perempuan	17	33.3%	26	51.0%	0	0.0%	8	15.7%	0	0.0%	51	100.0%
	Total	33	36.7%	42	46.7%	0	0.0%	15	16.7%	0	0.0%	90	100.0%
2.	Usia												
	17-25 tahun	7	35.0%	12	60.0%	0	0.0%	1	5.0%	0	0.0%	20	100.0%
	26-35 tahun	11	39.3%	12	42.9%	0	0.0%	5	17.9%	0	0.0%	28	100.0%
	36-45 tahun	7	31.8%	9	40.9%	0	0.0%	6	27.3%	0	0.0%	22	100.0%
	46-55 tahun	5	36.7%	6	42.9%	0	0.0%	3	21.4%	0	0.0%	14	100.0%
	56-65 tahun	3	50.0%	3	50.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	6	100.0%
	Total	33	36.7%	42	46.7%	0	0.0%	15	16.7%	0	0.0%	90	100.0%
3.	Pendidikan Terakhir												
	SD	12	57.1%	8	38.1%	0	0.0%	1	4.8%	0	0.0%	21	100.0%
	SMP	10	31.3%	18	56.3%	0	0.0%	4	12.7%	0	0.0%	32	100.0%
	SMA/K	10	31.3%	13	43.3%	0	0.0%	7	23.3%	0	0.0%	30	100.0%
	S1/D3	1	14.3%	3	42.9%	0	0.0%	3	42.9%	0	0.0%	7	100.0%
	Total	33	36.7%	42	46.7%	0	0.0%	15	16.7	0	0.0%	90	100.0%
4.	Keterpaparan Sumber informasi												
	Sudah Pernah	15	37.5%	21	52.5%	0	0.0%	4	10.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Belum Pernah	18	36.0%	21	42.0%	0	0.0%	11	22.0%	0	0.0%	50	100.0%
	Total	33	36.7%	42	46.7%	0	0.0%	15	16.7%	0	0.0%	90	100.0%

(Data Primer,2024)

Pada tabel di atas gambaran aspek perencanaan tanggap darurat penduduk Selopamioro mayoritas responden berjenis perempuan sebanyak 26 responden (51.0%) dalam kategori siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden (42.9%) dalam kategori siap. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 18 responden (56.3%) dalam kategori siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas responden belum pernah sebanyak 21 responden (42.0%) dalam kategori siap.

- d. Gambaran aspek peringatan bencana di Kelurahan Selopamioro mengenai bencana gempa bumi

Informasi gambaran aspek peringatan bencana di Kelurahan Selopamioro dalam mengenai bencana gempa bumi disajikan pada table 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Gambaran Aspek Peringatan Bencana di Kelurahan Selopamioro dalam mengenai bencana gempa bumi (n=90)

No	Karakteristik Responden	Sangat Siap		Siap		Hampir Siap		Kurang Siap		Belum Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Jenis kelamin													
	Laki-laki	22	56.4%	13	33.3%	0	0.0%	4	10.3%	0	0.0%	39	100.0%
	Perempuan	22	56.4%	24	47.1%	0	0.0%	5	9.8%	0	0.0%	51	100.0%
	Total	44	8.9%	37	41.1%	0	0.0%	9	10.0%	0	0.0%	90	100.0%
2. Usia													
	17-25 tahun	12	60.0%	7	35.0%	0	0.0%	1	5.0%	0	0.0%	20	100.0%
	26-35 tahun	13	46.4%	13	46.4%	0	0.0%	2	7.1%	0	0.0%	28	100.0%
	36-45 tahun	10	45.5%	8	36.4%	0	0.0%	4	28.6%	0	0.0%	22	100.0%
	46-55 tahun	9	64.3%	4	28.6%	0	0.0%	1	7.1%	0	0.0%	14	100.0%
	56-65 tahun	0	0.0%	5	83.3%	0	0.0%	1	16.7%	0	0.0%	6	100.0%
	Total	44	48.9%	37	41.1%	0	0.0%	9	10.0%	0	0.0%	90	100.0%
3. Pendidikan Terakhir													
	SD	11	52.4%	8	38.1%	0	0.0%	2	9.5%	0	0.0%	21	100.0%
	SMP	13	40.6%	13	40.6%	0	0.0%	6	18.8%	0	0.0%	32	100.0%
	SMA/K	15	50.0%	14	46.7%	0	0.0%	1	3.3%	0	0.0%	30	100.0%
	S1/D3	5	71.4%	2	28.6%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	7	100.0%
	Total	44	48.9%	37	41.1%	0	0.0%	9	10.0%	0	0.0%	90	100.0%
4. Keterpaparan Sumber informasi													
	Sudah Pernah	18	45.0%	16	40.0%	0	0.0%	6	15.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Belum Pernah	26	52.0%	21	42.0%	0	0.0%	3	6.0%	0	0.0%	50	100.0%
	Total	44	48.9%	37	41.1%	0	0.0%	9	10.0%	0	0.0%	90	100.0%

(Data Primer,2024)

Pada tabel di atas gambaran aspek peringatan bencana penduduk Selopamioro berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (47.1%) dalam kategori siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 13 responden (46.4%) dalam kategori sangat siap dan sebanyak 13 responden (46.4%) dalam kategori siap. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA sebanyak 15 responden (50.0%) dalam kategori sangat siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas belum pernah sebanyak 26 responden (52.0%) dalam kategori sangat siap.

- e. Gambaran aspek mobilisasi sumber daya di Kelurahan Selopamioro mengenai gempa bumi

Informasi gambaran aspek mobilisasi sumber daya di Kelurahan Selopamioro dalam mengenai bencana gempa bumi disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Gambaran Aspek Mobilisasi Sumber Daya di Kelurahan Selopamioro dalam mengenai bencana gempa bumi (n=90)

No	Karakteristik Responden	Sangat Siap		Siap		Hampir Siap		Kurang Siap		Belum Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Jenis kelamin													
	Laki-laki	2	5.1%	17	43.6%	13	33.3%	7	17.9%	0	0.0%	39	100.0%
	Perempuan	0	0.0%	19	37.3%	29	56.9%	3	5.9%	0	0.0%	51	100.0%
	Total	2	2.2%	36	40.0%	42	46.7%	10	11.1%	0	0.0%	90	100.0%
2. Usia													
	17-25 tahun	1	5.0%	6	30.0%	8	40.0%	5	25.0%	0	0.0%	20	100.0%
	26-35 tahun	0	0.0%	9	32.1%	15	53.6%	4	14.3%	0	0.0%	28	100.0%
	36-45 tahun	1	4.5%	10	45.5%	11	50.0%	0	0.0%	0	0.0%	22	100.0%
	46-55 tahun	0	0.0%	8	57.1%	6	42.9%	0	0.0%	0	0.0%	14	100.0%
	56-65 tahun	0	0.0%	3	50.0%	2	33.3%	1	16.7%	0	0.0%	6	100.0%
	Total	2	2.2%	36	40.0%	42	46.7%	10	11.1%	0	0.0%	90	100.0%
3. Pendidikan Terakhir													
	SD	1	4.8%	10	47.6%	8	38.1%	2	9.5%	0	0.0%	21	100.0%
	SMP	1	3.1%	15	46.9%	15	46.9%	1	3.1%	0	0.0%	32	100.0%
	SMA/K	0	0.0%	9	30.0%	17	56.7%	4	13.3%	0	0.0%	30	100.0%
	S1/D3	0	0.0%	2	28.6%	2	28.6%	3	42.9%	0	0.0%	7	100.0%
	Total	2	2.2%	36	40.0%	42	46.7%	10	11.1%	0	0.0%	90	100.0%
4. Keterpaparan Sumber informasi													
	Sudah Pernah	0	0.0%	5	12.5%	27	67.5%	8	20.0%	0	0.0%	40	100.0%
	Belum Pernah	2	4.0%	31	62.0%	15	30.0%	2	4.0%	0	0.0%	50	100.0%
	Total	2	4.0%	36	40.0%	42	46.7%	10	11.1%	0	0.0%	90	100.0%

(Data Primer,2024)

Pada tabel di atas menunjukkan aspek mobilisasi sumber daya penduduk selopamioro mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (56.9%) dalam kategori hampir siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (53.6%) dalam kategori hampir siap. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 17 responden 56.7% dalam kategori hampir siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas belum pernah sebanyak 31 responden (62.0%) dalam kategori siap.

- f. Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Selopamioro dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Gambaran tingkat kesiapsiagaan masyarakat Selopamioro dalam menghadapi bencana gempa bumi disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Kelurahan Selopamioro (n=90)

Tingkat Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Kelurahan Selopamioro			
No	Kategori Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Sangat Siap	28	31.1
	Siap	43	47.8
	Hampir Siap	15	16.7
	Kurang Siap	4	4.4
	Belum Siap	0	0
Total		90	100

(Data Primer,2024)

Pada tabel di atas menunjukkan dari sebanyak 90 responden mayoritas tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Daerah Selopamioro dalam kategori siap sebanyak 43 responden (47.8%).

- g. Gambaran aspek kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Daerah

Gambaran Aspek kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Daerah Selopamioro disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Gambaran Aspek Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Daerah Selopamioro (n=90)

No.	Aspek Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	Sangat Siap		Siap		Hampir Siap		Kurang Siap		Belum Siap	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan	41	45.6	44	48.9	5	5.6	0	0.0	0	0.0
2	Perencanaan Tanggap Darurat	33	36.7	42	46.7	0	0.0	15	16.7	0	0.0
3	Peringatan Bencana	44	48.9	37	41.1	0	0.0	9	10.0	0	0.0
4	Mobilisasi Sumber Daya	2	2.2	36	40.0	42	46.7	10	11.1	0	0.0

(Data Primer,2024)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada setiap aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

sebanyak 44 responden (48,9%) masuk kategori siap, aspek perencanaan tanggap darurat sebanyak 42 responden (46,7%) masuk kategori siap, pada aspek peringatan bencana sebanyak 44 responden (48,9%) masuk kategori sangat siap dan untuk aspek mobilisasi sumber daya sebanyak 42 responden (46,7%) masuk kategori hampir siap. Namun pada aspek perencanaan tanggap darurat masih didapatkan sebanyak 15 responden (16,7%) pada kategori kurang siap.

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mayoritas responden di Kelurahan Selopamioro adalah perempuan, sebanyak 51 responden (56,7 %). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dari sebanyak 50 responden terdapat 29 responden (58%) menunjukkan bahwa paling banyak responden berjenis kelamin perempuan (Tiah et al., 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari sebanyak 42 responden terdapat sebanyak 25 responden (59.5%) berjenis kelamin perempuan (Herminsih, 2022). Laporan kependudukan selopamioro tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berjenis kelamin perempuan 8.338 penduduk dibandingkan dengan jumlah laki-laki 8.244 penduduk (Kelurahan Selopamioro, 2023).

b. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti presentase usia responden masyarakat di Kelurahan Selopamioro menunjukkan bahwa paling dominan adalah rentang usia dewasa awal 26 tahun- 35 tahun sebanyak 28 responden (31.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 42 responden sebanyak 12 responden yang berusia 26-35 tahun dengan presentase (28.6%) (Herminsih, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sebanyak 21 responden paling banyak responden berusia 26-35 tahun 12 responden (57,1%) (Pipin

& Haslinda, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa umur responden yang paling muda berusia 17-25 tahun dan yang paling tua adalah lansia akhir berusia 56-65 tahun. Usia mempengaruhi kemampuan berpikir dan pengalaman yang dimiliki, mereka yang produktif cenderung lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Mustika, 2024). Pada usia 26 hingga 35 tahun dianggap sangat produktif. Dalam kelompok usia tersebut cenderung lebih produktif dalam meningkatkan kewaspadaan bencana (Sri Wahyuni, 2023).

c. Pendidikan terakhir

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti presentase pendidikan terakhir masyarakat di Kelurahan Selopamioro menunjukan sebanyak 32 responden (35.6%) berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 15 responden paling banyak 8 responden (53,3%) berpendidikan SMP (Padila, J *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukan dari 76 responden paling banyak 34 responden (44,7%) berpendidikan SMP (Mustika, 2024). Ketika tingkat pendidikan seseorang meningkat, maka akan lebih mudah pula baginya mereka untuk memperoleh informasi. Dengan demikian, tingginya level tinggi tingkat bencana memerlukan perhatian masyarakat umum dan program pendidikan untuk memastikan bahwa masyarakat akan melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi bencana kerentanan di semua fase bencana (Fitriyani *et al.*, 2021). Pendidikan sangat penting untuk memperoleh informasi misalnya, tentang masalah kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga penting dapat berdampak positif pada persepsi individu terhadap kehidupannya sendiri. (Tri *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat, semakin banyak pendidikan yang diberikan, maka akan semakin mudah pula masyarakat menerima informasi tentang kesiapsiagaan (Neli & Tri Mulia, 2023).

d. Keterpaparan informasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti presentase keterpaparan sumber informasi masyarakat di Kelurahan Selopamioro menunjukkan bahwa masyarakat yang belum mendapatkan Pendidikan kebencanaan sebanyak 50 responden (55.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 50 responden dengan presentase (100%) belum mendapatkan penyuluhan/ pendidikan kebencanaan (Tiah *et al.*, 2020). Penelitian terdahulu menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan bencana alam sebanyak 340 responden (89,7%) (Budhiana & Dipura, 2021). Keterpaparan sumber informasi kebencanaan sangat berpengaruh saat terjadi bencana, jika tidak memiliki informasi tentang penetalaksaaan bencana masyarakat akan cenderung lebih tidak kondusif dan terjadi banyak korban jiwa. Keterpaparan informasi kebencanaan juga berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Hal menjadi prioritas utama fokus pemerintah guna mengurangi dampak kejadian bencana dan mencegahan kemungkinan terjadinya bencana (Furi Sari *et al.*, 2023).

2. Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

a. Tingkat kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Selopamioro menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan dalam kategori siap sebanyak 43 responden (47.8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai persentase responden bencana kesiapsiagaan di Kecamatan Piyungan mayoritas kategori siap (65-79) yaitu sebanyak kurang lebih 94 responden (97,9%), di Kecamatan Pleret dalam kategori siap 90 responden (93,8%) (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan tingkat kesiapsiagaan dalam kategori siap dengan nilai (90,63%) indeks tersebut didapatkan dari gabungan empat parameter yaitu parameter pengetahuan (92,05%), parameter rencana tanggap darurat (87,27%), parameter peringatan dini (95,24%), dan parameter mobilisasi sumber daya (86,05%) (Putri, 2023).

Bencana alam adalah peran yang mengganggu kehidupan seperti korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan juga berdampak psikologis. Untuk meminimalkan dampak masyarakat harus waspada dimanapun berada (Sri Nur Hartiningsih & Sari, 2021). Kecenderungan masyarakat terhadap sikap menerima atau toleransi menjadi salah satu strategi utama yang digunakan masyarakat dalam menghadapi bencana. Sebelum menghadapi bencana, masyarakat harus senantiasa siap siaga karena bencana alam bisa terjadi kapan saja (Sigit & Darmansyah, 2021).

b. Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebanyak 44 responden (48,9%) dalam kategori siap. Gambaran aspek pengetahuan sikap dan keterampilan penduduk Selopamioro mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (49.0%) dalam kategori siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun dalam kategori sangat siap 13 responden (46.6%) dan dalam kategori siap 13 responden (46.6%). Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 18 responden (56.3%) dalam kategori sangat siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas belum pernah sebanyak 25 responden (50.0%) dalam kategori sangat siap.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya pada aspek pengetahuan dan sikap di Kecamatan Piyungan mayoritas dalam kategori siap sebanyak 67 responden (69,8%), Kecamatan Pleret dalam kategori kategori siap sebanyak 52 responden (54,2%) (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada aspek pengetahuan dalam kategori tinggi dari 129 responden (84%) (Putri, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden (54.05%) (Mutiawati *et al.*, 2023). Memahami diri sendiri merupakan faktor terpenting dan menjadi landasan kesiapsiagaan diri sendiri yang mampu berpotensi kemauan dan kemampuan masyarakat dalam menanggulangi bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah rawan bencana alam. (Agustanti *et al.*,

2022). Memahami pengetahuan fenomena atau kejadian alam dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan yang konsisten saat menangani bencana alam. Bencana alam dapat membantu masyarakat mengembangkan serangkaian keterampilan yang konsisten saat menangani bencana alam (Qatrun *et al.*, 2023). Pengetahuan indikator kesiapsiagaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat dalam rangka mencegah atau mengurangi terjadinya bencana (Nanik & Sri, 2021). Faktor yang dapat menurunkan tingkat pengetahuan adalah kemampuan masyarakat umum untuk menghadapi tantangan yang dapat meningkatkan kemauan mereka untuk mengatasi atau mengurangi dampak tantangan tersebut (Kalpana *et al.*, 2022),.

c. Aspek perencanaan tanggap darurat

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti pada aspek perencanaan tanggap darurat sebanyak 42 responden (46,7%) dalam kategori siap. Gambaran aspek perencanaan tanggap darurat penduduk Selopamioro mayoritas responden berjenis perempuan sebanyak 26 responden (51,0%) dalam kategori siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden (42,9%) dalam kategori siap. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 18 responden (56,3%) dalam kategori siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas responden belum pernah sebanyak 21 responden (42,0%) dalam kategori siap.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya pada rencana kesiapsiagaan keluarga dan bencana mayoritas di Kecamatan Piyungan adalah siap sebanyak 74 responden (77,1%), sedangkan di Kecamatan Pleret mayoritas sebanyak 58 responden (60,4%) (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Pada penelitian terdahulu menunjukkan rencana tanggap darurat memiliki presentase tinggi dari 4 parameter kesiapsiagaan sebanyak 104 responden (58,4%) (Anisah & Maulana, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada parameter rencana tanggap darurat dalam kategori tinggi sebanyak 135 responden (88%) (Putri, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada aspek rencana

tanggap darurat tinggi sebanyak 21 responden (77.77%) (Mutiawati *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada aspek rencana tanggap darurat berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 71 responden (60.7%) (Dila *et al.*, 2022).

Dari empat aspek kesiapsiagaan dalam penelitian ini rencana tanggap darurat memiliki persentase tinggi (46,7%) dalam kategori siap dilihat dari 3 pertanyaan mengenai perencanaan saat terjadi gempa bumi. Namun masih didapatkan sebanyak 15 responden (16,7%) pada kategori kurang siap. Nilai tersebut ditunjukkan pertanyaan tentang apakah saat gempa bumi anda perlu menyelamatkan barang-barang kesukaan/kesayangan. Tanggap darurat merupakan komponen penting dalam kesiapsiagaan karena berhubungan dengan evakuasi dan kebutuhan primer.

Rencana tersebut berupa tindakan penyelamatan diri dalam menghadapi bencana gempa bumi (Ruhil & Fitriani, 2023). Untuk mengurangi dampak ketika terjadi bencana maka perlu minimalisasi bencana melalui evakuasi, mencari perlindungan ke tempat pengungsian, serta sarana dan prasarana pemulihan bencana (Nanik & Sri, 2021). Pencegahan bencana adalah untuk menyelamatkan diri dalam kondisi darurat, sehingga terhindar dari bahaya yang mengancam pikirkan ketika bencana terjadi (Siti & Nafhania, 2023).

d. Aspek peringatan bencana

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti pada aspek peringatan bencana sebanyak 44 responden (48,9%) dalam kategori sangat siap. Gambaran aspek peringatan bencana penduduk Selopamioro berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (47.1%) dalam kategori siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 13 responden (46.4%) dalam kategori sangat siap dan sebanyak 13 responden (46.4%) dalam kategori siap. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA sebanyak 15 responden (50.0%) dalam kategori sangat siap. Keterpaparan sumber informasi mayoritas belum pernah sebanyak 26 responden (52.0%) dalam kategori sangat siap.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa pada aspek peringatan bencana di Kecamatan Piyungan mayoritas dalam kategori sangat siap dengan jumlah 53 responden (55,2%), sedangkan di Kecamatan Pleret dalam kategori siap sebanyak 49 responden (51%) (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada aspek peringatan dini dalam kategori tinggi dengan sebanyak 135 responden (88%) (Putri, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada aspek sistem peringatan dini kategori tinggi yaitu sebanyak 20 responden (54.05%) (Mutiawati *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan pada aspek sistem peringatan bencana berada pada kategori rendah dengan frekuensi 55 responden (47%) (Dila *et al.*, 2022).

Indeks peringatan bencana berupa ketika mendengar suara peringatan saat terjadinya gempa bumi (Ruhil & Fitriani, 2023). Sistem tersebut terdiri dari berbagai suara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Wilayah yang rawan terjadi bencana memiliki sistem bencana yang berbeda-beda seperti kentungan, bedukul, dan lain-lain. Sistem tersebut terdiri dari berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat setempat ketika bencana terjadi (Qatrun *et al.*, 2023). Apabila sistem tersebut sistem digunakan dan dimanfaatkan oleh setiap masyarakat maka kemungkinan hal buruk akibat bencana gempa bumi dapat berkurang dan korban jiwa dapat berkurang (Madona, 2021).

e. Aspek mobilisasi sumber daya

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti pada aspek mobilisasi sumber daya sebanyak 42 responden (46,7%) dalam kategori hampir siap. Gambaran aspek mobilisasi sumber daya penduduk selopamioro mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (56.9%) dalam kategori hampir siap. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 15 responden (53.6%) dalam kategori hampir siap. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 17 responden 56.7% dalam kategori hampir siap. Katerpaparan sumber

informasi mayoritas belum pernah sebanyak 31 responden (62.0%) dalam kategori siap.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa pada aspek mobilisasi sumber daya di Kecamatan Piyungan mayoritas kategori siap 59 responden (61,5%) sedangkan Kecamatan Pleret 53 responden (55,2%). Tingkat kesiapsiagaan secara keseluruhan kedua kecamatan kategori siap (65-79) kecamatan piyungan yaitu 94 responden (97,9%), Kecamatan Pleret 90 responden (93,8%) (Setyaningrum & Setyorini, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan aspek mobilisasi sumber daya dalam kategori tinggi sebanyak 123 responden (80%) (Putri, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan aspek mobilisasi sumber daya dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 29 responden (78.38%) (Mutiawati *et al.*, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pada aspek mobilisasi sumber daya berada pada kategori rendah dengan frekuensi 52 responden (44.4%) (Dila *et al.*, 2022).

Mobilisasi sumber daya merupakan kegiatan untuk menggali kemampuan dalam kesiagaan sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM). Namun sebaliknya, mobilisasi daya sumber juga bisa menjadi masalah apabila tidak berjalan dengan baik .juga menjadi bermasalah jika tidak berjalan dengan cara yang baik (Ruhil & Fitriani, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan peneliti dari 42 responden (46,7%) yang masuk dalam kategori kurang siap, hal ini mungkin disebabkan karena sebagian masyarakat tidak pernah mengikuti pendidikan kebencanaan. Faktor yang dapat mempengaruhi mobilisasi sumberdaya antara lain keterampilan, kesiapsiagaan, evakuasi, dan sebagainya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju mobilisasi sumber daya antara lain keterampilan, kesiapsiagaan, evakuasi korban, dan sebagainya (Fitriyani *et al.*, 2021).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Proses perizinan di Kelurahan membutuhkan waktu dan perlu menunggu beberapa hari.
2. Proses pengambilan data *door to door* yang cukup lama, karena menyesuaikan jadwal Kepala Dusun, ada yang langsung bisa ditemui dan ada yang meminta waktu lain hari untuk ditemui.
3. Penelitian ini baru berbentuk deskriptif, hanya sebuah gambaran bukan sebuah simulasi sehingga diperlukan penelitian terkait faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana, agar masyarakat menjawab sesuai pengalaman yang dialami.